

Eksistensi Ruang Terbuka yang Semakin Tergerus

Malam yang mulai larut tidak menghalangi anak-anak berusia 10-13 tahun itu untuk tetap beraktivitas. Ketika orang-orang sedang menahan kan-

tuk di atas angkutan umum, bocah-bocah itu justru asyik berlarian mengejar si kulit bundar.

Tanpa alas, telapak kaki mereka langsung mencium aspal. Ini men-

Hutan Kota

Warga melintas di kawasan Hutan Kota Srengseng, Kembangan, Jakarta Barat, Sabtu (21/4). Tingginya laju pembangunan di Jakarta membuat keberadaan hutan kota dan taman kota semakin terjepit.



Adhi Wicaksono

jadi pemandangan khas setiap malam di Jalan Mangga Dua Raya, Jakarta Barat. Anak-anak ini memilih malam karena sudah jarang kendaraan yang melintas di jalan tersebut.

Anak-anak itu juga tak punya pilihan untuk melakukan aktivitasnya pada siang hari karena minimnya ruang terbuka. Persentase ruang terbuka hijau publik di perkotaan memang minim. Di Jakarta, ruang terbuka hijau hanya mencapai sekitar 10 persen.

Kasubdit Kebijakan dan Strategi Perkotaan Direktorat Jenderal Perkotaan Kementerian Pekerjaan Umum Endra Saleh Armawidjaja mengatakan, persentase ruang terbuka hijau publik di perkotaan belum sesuai syarat yang diamanatkan undang-undang, yaitu 30 persen. Saat ini, kota-kota di Indonesia hanya memiliki 13-14 persen ruang

hijau terbuka.

Padahal, Endra mengatakan, ruang terbuka hijau bukan hanya memiliki fungsi ekologis, melainkan juga sosial dan ekonomi. "Dengan adanya ruang terbuka hijau, bisa mengurangi aksi-aksi vandalisme dan kesumpekan sosial," ujar Endra, Sabtu (21/4).

Selain jumlahnya yang minim, kondisi ruang terbuka juga kerap terabaikan dan kurang terawat. Hal ini membuat masyarakat semakin malas melakukan kegiatan di ruang terbuka hijau publik.

Koordinator Komunitas Peta Hijau Jakarta Nirwono Yoga mengatakan, pemerintah seharusnya mendukung dan mendorong adanya kegiatan-kegiatan di ruang terbuka publik. Dia mengatakan, ruang terbuka hijau di Jakarta sebenarnya memiliki potensi yang cukup besar untuk melakukan kegiatan publik.

Selain dari pemerintah, Nirwono juga mendorong masyarakat untuk memiliki kepedulian untuk menjaga ruang terbuka. Masyarakat perlu mengubah gaya hidup yang biasanya mengandalkan mal atau pusat perbelanjaan untuk bertemu dengan teman atau relasi.

"Kalau masyarakat terbiasa ke mal, apabila ada taman atau ruang terbuka hijau terkena gusur, mereka tidak akan protes," ujar Nirwono.

Di antara jumlah yang minim itu, Nirwono mengatakan, ada beberapa ruang terbuka hijau yang layak dicontoh, seperti Taman Ayodia dan Taman Langsung di Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. "Kebayoran merupakan salah satu wilayah dengan konsep tata kota dan ruang terbuka hijau yang baik di Indonesia serta dapat dijadikan contoh untuk wilayah-wilayah lain," ujar dia.

■ c52 ed: ratna puspita